

Pelatihan Pertolongan Pertama dan Penanganan Kebakaran



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	3
LANGKAH – LANGKAH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENANGANAN KEBAKARAN.....	4
PENJELASAN SESI PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENANGANAN KEBAKARAN.....	10
LAMPIRAN.....	18
RINGKASAN PELATIHAN.....	19
BIODATA PESERTA.....	21
PRE TEST/POST TEST.....	23
MATERI PRESENTASI.....	30
RENCANA AKSI.....	32
FORMULIR EVALUASI.....	34

PENGANTAR

Pelatihan pertolongan pertama dan penanganan kebakaran ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat yang berpotensi terjadi di lingkungan mereka. Dengan risiko kebakaran dan kecelakaan yang tinggi, terutama di daerah padat penduduk seperti PCSP, pelatihan ini menjadi sangat penting dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat. Selama dua hari pelatihan dengan total 16 Jam Pelajaran (JPL), peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk menangani keadaan darurat secara efektif, termasuk penanganan luka, cedera, dan penggunaan alat pemadam kebakaran.

Pelatihan ini merupakan kerjasama PERINTIS dengan PMI Kota Palembang. PMI Kota Palembang berpengalaman untuk mengadakan berbagai pelatihan untuk masyarakat, termasuk pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan pelatihan terkait penanganan bencana. Pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai situasi darurat. Peserta yang ditargetkan dalam pelatihan ini adalah warga masyarakat kelurahan di areal PCSP yang telah mengikuti Pelatihan Dasar Sanitasi sebelumnya. Dengan latar belakang ini, pelatihan berfungsi sebagai kelanjutan dalam membangun kapasitas komunitas dalam aspek keselamatan dan kesehatan. Diharapkan para peserta dapat memahami prinsip pertolongan pertama, menilai kondisi kecelakaan, serta mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi luka, syok, dan keadaan darurat lainnya. Selain itu, peserta juga akan dibekali pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keselamatan kebakaran dan cara menggunakan berbagai jenis alat pemadam api.

Tujuan utama pelatihan ini adalah membangun pemahaman yang solid mengenai aspek pertolongan pertama dan kesiapsiagaan kebakaran, agar masyarakat mampu merespons dengan cepat dan tepat saat menghadapi situasi darurat. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menangani kecelakaan di lingkungan mereka, baik yang terjadi dalam rumah tangga maupun di area publik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang anatomi tubuh dan teknik relokasi korban kecelakaan, masyarakat diharapkan dapat melakukan tindakan pertama yang dapat menyelamatkan nyawa sebelum bantuan medis lebih lanjut tersedia. Dengan pengetahuan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, berbagi ilmu yang mereka pelajari dengan anggota keluarga dan tetangga, serta berkontribusi terhadap upaya keselamatan lingkungan secara lebih luas.

LANGKAH – LANGKAH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENANGANAN KEBAKARAN

Pelatihan yang berlangsung selama dua hari ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat yang berpotensi terjadi di lingkungan mereka. Hari pertama pelatihan berfokus pada pertolongan pertama, melatih peserta dalam penanganan luka, pendarahan, syok, dan keadaan medis seperti tersedak atau kehilangan kesadaran. Mereka juga belajar teknik evakuasi korban sebelum bantuan medis tiba, menggunakan metode interaktif seperti diskusi dan simulasi. Hari kedua menitikberatkan pada pencegahan dan penanganan kebakaran, mencakup konsep kebakaran, teknik pemadaman, dan penggunaan alat pemadam api. Peserta berlatih langsung menangani situasi kebakaran melalui simulasi agar lebih siap menghadapi risiko di lingkungan mereka. Dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik, pelatihan ini bertujuan untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran dan meningkatkan keamanan lingkungan mereka dan juga melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Adapun detail penjelasannya terkait langkah-langkah Pelatihan Pertolongan Pertama dan Penanganan Kebakaran adalah sebagai berikut:

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih
				/Fasilitator
Hari Pertama				
Pendaftaran Peserta	15'	Pengisian daftar hadir dengan memastikan ada data terpilah gender dan disabilitas	Daftar Hadir Biodata Peserta	Panitia

Sesi 1: Pembukaan dari Fasilitator: • Ucapan selamat datang kepada peserta pelatihan • Pengenalan anggota tim pelatihan • Membaca formulir persetujuan untuk mengambil gambar dan video selama pelatihan dengan menunjukkan formulir kehadiran dan penggunaan gambar dan video selama pelatihan tersebut dalam laporan program • Kontrak belajar (seperti: tepat waktu untuk setiap sesi; hanya satu orang yang berbicara pada satu waktu; semua Hp mode diam, kepemimpinan dalam kerja kelompok harus dibagikan dan lain-lain) • Menayangkan video panduan pelatihan yang mengutamakan perlindungan selama pelatihan • Menginformasikan kotak saran sebagai salah satu cara untuk melaporkan jika peserta mengalami sesuatu yang tidak nyaman/tidak aman selama pelatihan. Peserta juga dapat menghubungi panitia pelatihan • Protokol pelatihan (misalnya, di mana makanan ringan/makanan akan disajikan, jam berapa istirahat akan diadakan, dilarang merokok, dan letak toilet, dan lain-lain)		Paparan dan tanya jawab		Tim Pelatihan
--	--	--------------------------------	--	----------------------

• Fasilitator menanyakan kepada peserta jika memerlukan alat bantu selama pelatihan (kaca mata dan kebutuhan aksesibilitas lainnya)				
Pre test	15'	Penugasan	Formulir pre test	Fasilitator
Sesi 1: Pembukaan dan tujuan pelatihan yang dikaitkan dengan keselamatan bagi penghuni rumah tangga dan mengantisipasi yang kecelakaan yang muncul saat Pembangunan Sambungan Rumah dan risiko kebakaran di wilayah pada penduduk	15'	Paparan lisan		Tim Pelatih
Sesi 1: Pengantar pelatihan Pertolongan Pertama (PP) dan prinsip pertolongan pertama, peraturan penyelenggaraan, kewajiban pelaku, kulaifikasi pelaku,	30'	Presentasi		PMI
Sesi 2: Peralatan Pertolongan Pertama, kotak PP, alat pelindung diri untuk sebagai pelaku PP Pelatih menunjukkan contoh kotak PP dan tas yang berisi peralatan PP		Paparan, tanya jawab	Kotak pertolongan pertama, bidai, oksigen, selimut, perban, sarung tangan	PMI
Sesi 3: Anatomi tubuh manusia	45'	Presentasi/diskusi /Praktik		PMI
Istirahat	15'			

Sesi 4: Penilaian kecelakaan dini, observasi, dan latihan pelaporan	90'	Presentasi/diskusi /Praktik	Kotak pertolongan pertama, bidai, oksigen, selimut, perban, sarung tangan	PMI
Istirahat Makan siang/istirahat				Asisten
Sesi 5: Cidera jaringan lunak (macam-macam luka, pendarahan fraktur, pembidaian	60'	Presentasi/diskusi /Praktik	Kotak pertolongan pertama, bidai, oksigen, selimut, perban, sarung tangan	PMI
Sesi 6: Pendarahan dan Syok -memindahkan orang yang terluka keluar dari bahaya.	60'	Presentasi/diskusi /Praktik	Kotak pertolongan pertama, bidai, oksigen, selimut, perban, sarung tangan	PMI
Istirahat	15'			Asisten

Sesi 7: Keadaan medis-dalam kehidupan sehari-hari (tersedak, tidak sadarkan diri, alergi)	135'	Presentasi/diskusi /Praktik	Kotak pertolongan pertama, bidai, oksigen, selimut, perban, sarung tangan	PMI
Sesi 8: Transportasi dan Evakuasi korban	60'	Presentasi/diskusi /Praktik	Tandu, selimut, ambulance	
Sesi 9 : Evaluasi dan Penutupan Ringkasan pelatihan Evaluasi Pelatihan Pre test dan umpan balik peserta	30'	Penugasan	Formulir evaluasi	Fasilitator
Hari kedua				
Registrasi hari kedua	15'			Asisten
Sesi 1: Review hari pertama	15'		Permainan	
Sesi 2: Konsep kebakaran, akibat, faktor penyebab kebakaran	90'	Presentasi, diskusi, brainstorming, tanya jawab	Bahan PPT	Tim Pelatih Kebakaran

Sesi 3: Penanganan kebakaran dan teknik pemadaman dan pencegahan kebakaran termasuk memperhatikan potensi sumber-sumber kebakaran (pemasangan peralatan kabel listrik dan colokan/penghubung kabel, dan lainnya)	90'	Presentasi, diskusi, brainstorming, tanya jawab, demonstrasi	Bahan PPT, peralatan praktik alat pemadam kebakaran	Tim PMI dan Pemadam Kebakaran
Ishoma				
Sesi 4: Berbagai jenis alat pemadam api (Apar) dan cara menggunakannya.	45'	Presentasi, diskusi, brainstorming, tanya jawab, demonstrasi	Bahan PPT, peralatan praktik alat pemadam kebakaran	Tim PMI dan Pemadam Kebakaran
Sesi 5: Kompor gas dan kebakaran	45'	Presentasi, diskusi, brainstorming, tanya jawab, demonstrasi	Bahan PPT, peralatan praktik alat pemadam kebakaran	Tim PMI dan Pemadam Kebakaran
Sesi 6: Pencegahan kebakaran di rumah Peserta diminta untuk mendiskusikan apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah kebakaran di lingkungannya	45'	diskusi, tanya jawab, kerja kelompok	Plano, spidol	Tim PMI dan Pemadam Kebakaran
Sesi 7: Latihan/praktik Cara menggunakan berbagai jenis alat pemadam api	135'	Presentasi, Diskusi, brainstorming, tanya jawab	Alat pemadam kebakaran, karung goni, bensin	Tim PMI dan Pemadam Kebakaran
Sesi 8: Simulasi pemadaman kebakaran				
Sesi 9: Review dan ringkasan pelatihan	15'	Seluruh Sesi Grup		Fasilitator

Sesi 10 : Evaluasi dan Penutupan	30'	Penugasan	Formulir evaluasi	Fasilitator
Ringkasan pelatihan Evaluasi Pelatihan Pre test dan umpan balik peserta				

PENJELASAN SESI PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENANGANAN KEBAKARAN

Sesi Pengantar Pelatihan Pertolongan Pertama

Pelatihan Pertolongan Pertama (PP) bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memberikan bantuan medis awal kepada seseorang yang mengalami kecelakaan atau mendadak sakit di tempat kerja. Pertolongan pertama mencakup tindakan segera untuk menyelamatkan nyawa, mencegah cacat, dan memberikan kenyamanan bagi korban hingga bantuan medis profesional tersedia. Dasar hukum pelaksanaan PP di tempat kerja merujuk pada berbagai regulasi, termasuk Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Pasal 531 dan 322 KUHPidana yang mengatur kewajiban menolong korban dan menjaga kerahasiaan medis. Konsep medis dasar yang diajarkan dalam pelatihan ini memungkinkan orang awam dengan pelatihan khusus untuk bertindak sesuai ilmu kedokteran dasar dalam situasi darurat.

Pelaku pertolongan pertama memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keselamatan diri dan korban, mengenali serta mengatasi masalah dengan cepat, meminta bantuan atau rujukan, serta berkomunikasi dengan petugas medis lain. Kualifikasi yang dibutuhkan mencakup kejujuran, tanggung jawab, profesionalisme, kematangan emosi, kemampuan sosial, kondisi fisik yang baik, serta kompetensi yang terukur sesuai sertifikasi. Prinsip utama dalam pelaksanaan pertolongan pertama adalah memastikan lingkungan aman, mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk menghindari risiko penularan penyakit, dan bertindak secara cepat serta tepat dalam memberikan bantuan. Dengan pemahaman yang kuat tentang anatomi dasar, pemeriksaan cedera, dan prosedur evakuasi, pelaku pertolongan pertama dapat secara efektif membantu korban dan meminimalisir risiko lebih lanjut.

Sesi Peralatan Pertolongan Pertama

Dalam sesi kedua pelatihan Pertolongan Pertama (PP), peserta dikenalkan dengan berbagai peralatan yang digunakan dalam penanganan darurat di lokasi kerja. Kotak PP tipe B berisi perlengkapan esensial seperti kasa steril, perban berbagai ukuran, plester, antiseptik, alkohol 70%, sarung tangan sekali pakai, dan alat lainnya yang mendukung tindakan pertolongan pertama. Selain itu, alat tambahan seperti pinset, gunting perban, lampu senter, dan kantong plastik bersih berfungsi untuk memastikan kebersihan serta efektivitas dalam perawatan luka. Pelatih menunjukkan kotak PP serta tas perlengkapan untuk memberikan gambaran nyata mengenai peralatan yang perlu tersedia di tempat kerja agar dapat digunakan dalam situasi darurat.

Alat pelindung diri (APD) juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pertolongan pertama. Prinsip utama dalam penggunaan APD adalah mencegah penularan penyakit yang bisa terjadi melalui kontak dengan darah dan cairan tubuh korban. Peralatan seperti sarung tangan lateks, kaca mata pelindung, baju

pelindung, masker penolong, serta masker resusitasi membantu menjaga keamanan pelaku PP saat memberikan bantuan. Helm juga diperlukan dalam beberapa kasus untuk melindungi kepala dari risiko cedera tambahan. Dengan memahami dan menggunakan peralatan ini secara tepat, pelaku PP dapat bertindak secara profesional dan efektif dalam menangani korban kecelakaan atau kondisi medis darurat di lingkungan kerja.

Sesi Anatomi Tubuh

Sesi Anatomi Tubuh Manusia dalam pelatihan Pertolongan Pertama (PP) membahas struktur dan fungsi tubuh yang penting untuk memahami cedera dan tindakan medis dasar. Anatomi tubuh manusia mencakup berbagai bagian seperti kepala, leher, batang tubuh, serta anggota gerak atas dan bawah. Posisi anatomis standar digunakan sebagai acuan dalam pemeriksaan dan penanganan cedera, dengan pembagian tubuh berdasarkan bidang medial, frontal, dan transversal. Selain itu, rongga tubuh seperti rongga perut dibagi menjadi empat kuadran yang masing-masing berisi organ vital seperti hati, lambung, dan usus. Pemahaman tentang anatomi ini membantu pelaku PP dalam mengidentifikasi lokasi cedera dan menentukan langkah pertolongan yang tepat.

Selain struktur tubuh, sesi ini juga mencakup pemeriksaan fisik yang melibatkan inspeksi visual, palpasi (perabaan), dan auskultasi (pendengaran). Pemeriksaan tanda vital seperti denyut nadi, frekuensi napas, suhu tubuh, dan tekanan darah menjadi indikator penting dalam menilai kondisi korban. Dengan memahami anatomi dan fisiologi tubuh manusia, pelaku PP dapat lebih efektif dalam menangani berbagai jenis cedera, mulai dari luka jaringan lunak hingga cedera sistem otot rangka. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi tindakan pertolongan pertama yang cepat dan tepat, serta mendukung proses pemulihan korban secara optimal.

Sesi Penilaian Kecelakaan Dini, Observasi, dan Latihan Pelaporan dalam pelatihan Pertolongan Pertama (PP)

Sesi Penilaian Kecelakaan Dini, Observasi, dan Latihan Pelaporan dalam pelatihan Pertolongan Pertama (PP) berfokus pada identifikasi awal kondisi korban dan lingkungan sekitar untuk menentukan langkah penanganan yang tepat. Penilaian kecelakaan dini dilakukan dengan mengamati perubahan bentuk tubuh, luka terbuka, nyeri tekan, dan pembengkakan yang dapat mengindikasikan cedera serius. Pemeriksaan fisik mencakup inspeksi visual, perabaan (palpasi), dan pendengaran (auskultasi) untuk memahami kondisi korban secara menyeluruh. Selain itu, pemeriksaan tanda vital seperti denyut nadi, frekuensi napas, suhu tubuh, dan tekanan darah menjadi indikator penting dalam menilai tingkat keparahan cedera. Dengan pendekatan sistematis ini, pelaku PP dapat memastikan bahwa korban mendapatkan pertolongan yang sesuai sebelum evakuasi lebih lanjut dilakukan.

Observasi dan latihan pelaporan bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dalam mendokumentasikan kejadian dan kondisi korban. Pelaku PP harus mampu

mengidentifikasi kasus trauma atau medis dengan cepat serta mencatat riwayat penderita, termasuk keluhan utama, obat yang dikonsumsi, makanan terakhir, penyakit yang diderita, alergi, dan kejadian sebelumnya. Prinsip STOP—Thinking—Observasi—Planning—Calling diterapkan untuk memastikan tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur keselamatan. Latihan pelaporan mencakup penyusunan laporan yang jelas dan sistematis agar informasi yang diberikan kepada petugas medis atau pihak berwenang dapat membantu dalam penanganan lebih lanjut. Dengan pemahaman yang baik tentang penilaian kecelakaan dan pelaporan, pelaku PP dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pertolongan pertama di lingkungan kerja.

Sesi Penanganan Cidera Jaringan Lunak

Sesi pelatihan Pertolongan Pertama (PP) membahas berbagai jenis cedera jaringan lunak, termasuk luka lecet, luka iris, luka tusuk, dan luka memar. Setiap jenis luka memiliki penanganan spesifik, seperti membersihkan luka dengan antiseptik, menggunakan pembalut steril, serta melakukan kompres dingin untuk mengurangi pembengkakan. Selain itu, pendarahan akibat cedera jaringan lunak harus ditangani dengan teknik balut tekan atau tourniquet jika diperlukan untuk menghentikan aliran darah. Prinsip utama dalam menangani luka adalah menjaga kebersihan, menghindari infeksi, dan memastikan korban mendapatkan perawatan yang tepat sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan jika diperlukan.

Pembidaian menjadi langkah penting dalam menangani fraktur atau cedera alat gerak. Teknik pembidaian bertujuan untuk mengurangi pergerakan bagian tubuh yang mengalami cedera, mencegah kerusakan lebih lanjut, serta mengurangi rasa sakit pada korban. Pembidaian harus dilakukan dengan alat yang sesuai, seperti bidai yang mencakup sendi di sekitar tulang yang patah, serta ikatan yang cukup kuat namun tidak terlalu kencang. Selain itu, pemeriksaan berkala terhadap kondisi korban setelah pembidaian sangat penting untuk memastikan sirkulasi darah tetap lancar dan tidak terjadi komplikasi. Dengan pemahaman yang baik tentang cedera jaringan lunak dan teknik pembidaian, pelaku PP dapat memberikan pertolongan yang efektif dan meningkatkan peluang pemulihan korban secara optimal.

Sesi Pertolongan Pendarahan dan Syok

Sesi Pendarahan dan Syok dalam pelatihan Pertolongan Pertama (PP) berfokus pada penanganan korban yang mengalami kehilangan darah signifikan dan berisiko mengalami syok. Pendarahan dapat terjadi akibat cedera jaringan lunak, seperti luka lecet, luka iris, luka tusuk, atau luka memar, yang memerlukan penanganan segera untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Teknik utama dalam menghentikan pendarahan meliputi membersihkan luka dengan antiseptik, menggunakan pembalut steril, serta melakukan balut tekan atau tourniquet jika diperlukan. Selain itu, pemantauan tanda vital seperti denyut

nadi, frekuensi napas, dan tekanan darah sangat penting untuk menilai kondisi korban dan menentukan langkah pertolongan berikutnya.

Memindahkan korban dari lokasi berbahaya merupakan bagian krusial dalam pertolongan pertama. Evakuasi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi korban dan lingkungan sekitar, menggunakan teknik lifting yang aman untuk menghindari cedera tambahan. Prinsip utama dalam pemindahan korban mencakup menjaga kelurusan tulang belakang, mengangkat dengan kekuatan otot paha, serta memastikan beban yang diangkat tidak melebihi batas aman. Dalam situasi darurat, metode *emergency move* digunakan untuk segera membawa korban ke tempat yang lebih aman, sementara *non-emergency move* diterapkan jika kondisi korban memungkinkan pemindahan yang lebih terkontrol. Dengan pemahaman yang baik tentang teknik evakuasi dan penanganan syok, pelaku PP dapat memberikan bantuan yang efektif dan meningkatkan peluang pemulihan korban secara optimal.

Sesi Pertolongan Pendarahan dan Syok

Sesi Pendarahan dan Syok dalam pelatihan Pertolongan Pertama (PP) berfokus pada penanganan korban yang mengalami kehilangan darah dan berisiko mengalami syok. Pendarahan akibat cedera jaringan lunak, seperti luka lecet, iris, tusuk, atau memar, harus segera ditangani dengan membersihkan luka, menggunakan pembalut steril, dan melakukan balut tekan atau tourniquet jika perlu. Pemantauan tanda vital—denyut nadi, frekuensi napas, dan tekanan darah—sangat penting untuk menentukan langkah pertolongan lebih lanjut.

Evakuasi korban dari lokasi berbahaya dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi fisiknya dan lingkungan sekitar. Teknik lifting yang aman digunakan untuk menghindari cedera tambahan, dengan menjaga kelurusan tulang belakang dan mengangkat menggunakan otot paha. Jika situasi mendesak, metode *emergency move* digunakan untuk segera memindahkan korban, sementara *non-emergency move*

Sesi Transportasi dan Evakuasi Korban

Sesi Transportasi dan Evakuasi Korban dalam pelatihan Pertolongan Pertama (PP) berfokus pada pemindahan korban ke tempat yang lebih aman atau fasilitas medis. Evakuasi terbagi menjadi *Emergency Move* untuk situasi darurat dan *Non-Emergency Move* untuk kondisi yang lebih stabil. Prinsip utama adalah menjaga keselamatan korban dan pelaku PP, menggunakan teknik lifting yang aman seperti menjaga kelurusan tulang belakang dan mengangkat dengan otot paha. Jika beban melebihi 20 kg, bantuan tambahan diperlukan.

Pemindahan korban dilakukan dengan koordinasi beberapa penolong, satu bertindak sebagai komando di bagian kepala. Prosesnya mencakup memasukkan tangan di bawah korban, mengangkat dengan stabil, dan memindahkan korban dengan berjalan kaki di depan. Stabilisasi sebelum evakuasi sangat penting, terutama jika korban mengalami cedera tulang atau gangguan pernapasan.

Dengan teknik yang tepat, pelaku PP dapat memastikan korban mendapatkan pertolongan yang aman dan efektif.

Sesi Konsep Kebakaran, Akibat, Faktor Penyebab Kebakaran

Sesi ini menjelaskan tentang konsep kebakaran. Api terbentuk melalui reaksi oksidasi yang menghasilkan panas, nyala, cahaya, asap, dan bara. Kebakaran terjadi ketika api tidak terkendali dan menyebabkan kerugian materi, jiwa, serta dampak sosial dan ekonomi. Faktor utama yang memungkinkan terjadinya kebakaran adalah adanya bahan bakar, panas, dan oksigen, yang dikenal sebagai *Segitiga Api*. Tanpa salah satu dari tiga elemen ini, kebakaran tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana api terbentuk menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Faktor penyebab kebakaran dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: faktor manusia, penyalan sendiri, dan peristiwa alam. Faktor manusia mencakup kelalaian, penggunaan alat pemadam yang tidak tepat, serta tindakan yang disengaja. Penyalan sendiri dapat terjadi pada timbunan sampah atau bahan mudah terbakar yang disimpan dengan tidak aman. Sementara itu, peristiwa alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan kilatan petir juga dapat memicu kebakaran. Dengan memahami penyebab kebakaran, langkah-langkah preventif seperti penyuluhan, pengawasan bahan berbahaya, serta pengadaan sarana pemadaman dapat diterapkan untuk mengurangi risiko kebakaran dan dampaknya.

Sesi Penanganan Kebakaran dan Teknik Pemadaman

Penanganan kebakaran dalam pelatihan ini mencakup teknik pemadaman dan pencegahan untuk mengurangi risiko serta dampak kebakaran. Pemadaman dilakukan dengan tiga metode utama: isolasi oksigen, penguraian bahan bakar, dan pendinginan menggunakan air. Setiap metode disesuaikan dengan jenis kebakaran, seperti kebakaran benda padat (Kelas A), cairan mudah terbakar (Kelas B), listrik (Kelas C), dan logam (Kelas D). Penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) juga menjadi bagian penting dalam penanganan kebakaran, dengan berbagai jenis media pemadam seperti busa, karbon dioksida (CO₂), dan serbuk kimia kering. Pemahaman tentang teknik pemadaman ini memungkinkan pelaku PP untuk bertindak cepat dan efektif dalam mengendalikan api sebelum menyebar lebih luas.

Pencegahan kebakaran dilakukan dengan mengidentifikasi potensi sumber api, termasuk pemasangan peralatan listrik yang aman. Instalasi kabel listrik dan colokan harus memenuhi standar keamanan untuk mencegah hubungan pendek yang dapat memicu kebakaran. Penggunaan pemutus arus listrik, pengecekan rutin terhadap kabel yang terkelupas, serta distribusi beban listrik yang sesuai menjadi langkah penting dalam mitigasi risiko. Selain itu, penyuluhan dan pelatihan berkala bagi pekerja membantu meningkatkan kesadaran akan bahaya kebakaran dan cara penanggulangannya. Dengan penerapan langkah-langkah

preventif ini, risiko kebakaran dapat diminimalkan, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih aman dan terlindungi.

Sesi Berbagai Jenis Alat Pemadam Api (Apar) dan Cara Menggunakannya.

Sesi ini membahas berbagai jenis Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang digunakan untuk menangani kebakaran sesuai dengan klasifikasinya. APAR busa (foam) efektif untuk kebakaran Kelas A dan B karena mampu menyelimuti bahan bakar dan mencegah penguapan. APAR karbon dioksida (CO₂) digunakan untuk kebakaran Kelas B dan C, terutama pada peralatan listrik, karena tidak menghantarkan arus listrik. APAR serbuk kimia kering (dry chemical powder) bersifat serbaguna dan dapat digunakan untuk kebakaran Kelas A, B, dan C, dengan cara memisahkan oksigen dari api. Selain itu, terdapat APAR berbasis gas cair (clean agent) yang tidak meninggalkan residu dan cocok untuk lingkungan dengan peralatan sensitif.

Cara penggunaan APAR mengikuti teknik *PASS*—Pull (tarik pin pengaman), Aim (arahkan nozzle ke dasar api), Squeeze (tekan tuas untuk mengeluarkan bahan pemadam), dan Sweep (gerakkan nozzle menyapu api). Pengguna harus memperhatikan arah angin, menjaga jarak aman, serta memastikan alat dalam kondisi siap pakai sebelum digunakan. Pemeliharaan rutin, seperti pengecekan tekanan tabung, kondisi selang, dan masa berlaku bahan pemadam, sangat penting agar APAR berfungsi optimal saat dibutuhkan. Dengan pemahaman yang baik tentang jenis dan cara penggunaan APAR, risiko kebakaran dapat diminimalkan secara efektif.

Sesi Kompor Gas dan Kebakaran

Sesi Kompor Gas dan Kebakaran dalam pelatihan ini membahas risiko kebakaran akibat penggunaan kompor gas yang tidak aman serta langkah-langkah pencegahannya. Kebocoran gas merupakan salah satu penyebab utama kebakaran, yang dapat terjadi akibat selang yang rusak, regulator tidak terpasang dengan benar, atau karet pengaman yang aus. Jika gas bocor dan terakumulasi di ruangan tertutup, percikan api dari pemantik atau peralatan listrik dapat memicu ledakan. Oleh karena itu, pemeriksaan rutin terhadap selang, regulator, dan tabung gas sangat penting untuk memastikan tidak ada kebocoran. Selain itu, penggunaan kompor gas harus dilakukan dengan hati-hati, termasuk memastikan ventilasi yang baik dan tidak meninggalkan kompor dalam keadaan menyala tanpa pengawasan.

Pencegahan kebakaran akibat kompor gas juga mencakup pemasangan peralatan listrik yang aman dan pemeliharaan dapur yang bersih. Kabel listrik yang terkelupas atau colokan yang tidak sesuai standar dapat menjadi sumber percikan api yang berbahaya jika berada di dekat gas yang bocor. Selain itu, penting untuk tidak menyimpan benda mudah terbakar seperti kain, plastik, atau kertas di sekitar kompor. Jika terjadi kebakaran akibat gas, langkah pertama adalah mematikan sumber api dan gas, serta menggunakan alat

pemadam api yang sesuai, seperti serbuk kimia kering atau karbon dioksida. Dengan pemahaman yang baik tentang risiko dan tindakan pencegahan, pengguna kompor gas dapat mengurangi kemungkinan kebakaran dan menjaga keamanan lingkungan sekitar.

Sesi Pencegahan Kebakaran di Rumah

Sesi Pencegahan Kebakaran di Rumah dalam pelatihan ini menekankan pentingnya langkah-langkah preventif untuk mengurangi risiko kebakaran. Beberapa tindakan utama mencakup memeriksa instalasi listrik secara berkala, memastikan penggunaan kabel dan colokan sesuai standar, serta tidak membebani jaringan listrik dengan perangkat berdaya tinggi. Selain itu, penggunaan kompor gas harus dilakukan dengan hati-hati, termasuk memastikan regulator dan selang dalam kondisi baik serta tidak meninggalkan kompor menyala tanpa pengawasan. Penyimpanan bahan mudah terbakar seperti kertas, kain, dan plastik juga perlu diperhatikan agar tidak berada di dekat sumber panas atau api.

Dalam sesi ini, peserta diminta untuk berdiskusi mengenai langkah-langkah pencegahan kebakaran yang dapat diterapkan di lingkungan masing-masing. Diskusi mencakup identifikasi potensi bahaya, seperti kebocoran gas, hubungan arus pendek, atau penggunaan alat pemanas yang tidak aman. Peserta juga diajak untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko kebakaran, termasuk pentingnya memiliki alat pemadam api ringan (APAR) di rumah serta prosedur evakuasi yang efektif. Dengan pemahaman dan tindakan yang tepat, risiko kebakaran dapat diminimalkan, sehingga lingkungan menjadi lebih aman bagi semua penghuni.

Sesi Latihan/Praktik Penggunaan Alat Pemadam Api

Sesi *Latihan/Praktik Penggunaan Alat Pemadam Api* dalam pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan langsung dalam mengoperasikan berbagai jenis APAR sesuai dengan klasifikasi kebakaran. Peserta mempraktikkan teknik penggunaan APAR busa (foam) untuk kebakaran Kelas A dan B, karbon dioksida (CO₂) untuk kebakaran Kelas B dan C, serta serbuk kimia kering (dry chemical powder) yang bersifat serbaguna. Latihan ini mencakup prosedur *PASS*—Pull (tarik pin pengaman), Aim (arahkan nozzle ke dasar api), Squeeze (tekan tuas), dan Sweep (gerakkan nozzle menyapu api)—untuk memastikan pemadaman efektif. Selain itu, peserta diajarkan cara menyesuaikan teknik pemadaman dengan kondisi lingkungan, seperti memperhatikan arah angin dan menjaga jarak aman.

Praktik juga mencakup simulasi pemadaman api dengan berbagai skenario, termasuk kebakaran akibat hubungan arus pendek, cairan mudah terbakar, dan benda padat. Peserta diberikan kesempatan untuk menguji kecepatan dan ketepatan dalam merespons kebakaran, memastikan alat pemadam dalam kondisi siap pakai, serta memahami pentingnya pemeliharaan APAR. Dengan latihan langsung ini, peserta dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi

situasi darurat, mengurangi risiko kebakaran, dan memastikan tindakan pemadaman dilakukan dengan aman dan efektif.

Sesi Simulasi Pemadaman Kebakaran

Sesi *Simulasi Pemadaman Kebakaran* dalam pelatihan ini bertujuan untuk melatih kesiapsiagaan peserta dalam menghadapi situasi darurat kebakaran. Simulasi mencakup praktik penggunaan berbagai jenis alat pemadam api ringan (APAR), seperti busa, karbon dioksida (CO₂), dan serbuk kimia kering, sesuai dengan klasifikasi kebakaran. Peserta diajarkan cara mengidentifikasi sumber api, memilih metode pemadaman yang tepat—isolasi oksigen, penguraian bahan bakar, atau pendinginan—serta menerapkan teknik pemadaman dengan mempertimbangkan arah angin dan kondisi lingkungan. Selain itu, simulasi ini juga melibatkan koordinasi tim dalam menangani kebakaran, termasuk prosedur evakuasi dan komunikasi dengan petugas pemadam kebakaran.

Latihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengendalikan api serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tindakan cepat dan tepat dalam situasi darurat. Peserta berlatih menghadapi berbagai skenario kebakaran, seperti kebakaran akibat hubungan arus pendek, cairan mudah terbakar, atau benda padat, dengan fokus pada efektivitas pemadaman dan keselamatan diri. Simulasi juga mencakup evaluasi terhadap kesiapan peralatan pemadam dan jalur evakuasi, memastikan bahwa semua prosedur berjalan sesuai standar keselamatan. Dengan latihan ini, peserta dapat meningkatkan keterampilan dalam menangani kebakaran dan mengurangi risiko kerugian akibat kebakaran di lingkungan kerja maupun tempat tinggal.

LAMPIRAN

LAMPIRAN RINGKASAN PELATIHAN

RINGKASAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENANGANAN KEBAKARAN



Pelatihan ini dilaksanakan
selama **2 Hari** sebanyak
16 JPL

Pelatihan Pertolongan Pertama dan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran diberikan kepada masyarakat di areal PCSP untuk mengurangi risiko terutama ketika pekerjaan konstruksi dimulai di rumah atau lingkungan mereka karena semua anggota masyarakat tinggal di daerah perkotaan yang padat penduduk, dan ada risiko kebakaran yang tinggi atau kecelakaan. Dari pelatihan tersebut, anggota masyarakat diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, dan pemahaman, tentang cedera umum, dan perawatan jika terjadi kecelakaan yang melibatkan pekerja, atau anggota masyarakat lainnya selama pembangunan sambungan rumah dan kondisi darurat lainnya. PERINTIS berharap melalui pelatihan ini dapat berkontribusi untuk memperkuat dan meningkatkan kapasitas dalam pertolongan pertama dan kesiapsiagaan bencana kebakaran di wilayah PCSP.



TUJUAN PELATIHAN

Membangun pemahaman bersama tentang prinsip, penilaian kecelakaan, pendarahan dan syok, cedera, luka bakar, teknik pengangkutan/relokasi orang yang terluka; darurat dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memahami apa yang harus dilakukan ketika ada kebakaran di rumah masyarakat atau lingkungan



HARAPAN PELATIHAN

Peserta memahami prinsip Pertolongan Pertama dan dapat melakukan penilaian kecelakaan, mengobati luka dan syok/cedera/luka bakar, menangani keadaan darurat dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat merelokasi orang yang terluka, serta memahami prinsip Kesiapsiagaan Bencana-Keselamatan Kebakaran, dan akrab dengan berbagai jenis alat pemadam api dan cara menggunakannya.

SASARAN

Warga masyarakat kelurahan di areal PCSP yang telah mengikuti Pelatihan Dasar Sanitasi.

MATERI PELATIHAN

- ➕ Pertolongan Pertama Tujuan dan Prinsip.
- 🩹 Anatomi tubuh dan kecelakaan yang berkaitan dengan luka bakar.
- 🔍 Penilaian Kecelakaan: penilaian dini, observasi, dan latihan pelaporan
- 🔥 Pendarahan, latihan penanganan dan cara memindahkan orang yang terluka membawa ke klinik/rumah sakit terdekat.
- ⚠️ Keadaan darurat-dalam kehidupan sehari-hari (tersedak, tidak sadarkan diri, alergi, luka dan pendarahan).
- 🔥 Konsep kebakaran
- 🧯 Manajemen kebakaran:

LAMPIRAN

BIODATA PESERTA

BIODATA PESERTA

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal Lahir : _____

No. KTP : _____

Kegiatan Sehari-hari : a. Bekerja b. Tidak bekerja c. Pelajar d. Ibu rumah tangga
(pilih salah satu) e. Lainnya: _____

Nomor Telpon/Hp : _____

Email : _____

Social media : ☐ Facebook ☐ Instagram ☐ Tik Tok
(bisa lebih dari satu) : ☐ Lainnya: _____

Alamat Rumah : _____

RT _____ RW _____ KELURAHAN _____
KECAMATAN _____

Kepemilikan Rumah : ☐ Rumah Sendiri ☐ Rumah Sewa
☐ Rumah Susun ☐ Rumah Tapak

Pendidikan Terakhir : _____

Riwayat Pekerjaan : _____

Status di keluarga : ☐ Suami/kepala rumah tangga ☐ Istri/Pasangan ☐ Anak
(pilih salah satu) ☐ kepala rumah tangga perempuan ☐ Keluarga Lainnya

Disabilitas : _____

Kegiatan Sosial : a. Kader : _____
b. Pengurus/anggota : _____
c. Lainnya : _____

LAMPIRAN

PRE TEST/POST TEST

PRE TEST

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENANGANAN KEBAKARAN

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari huruf di depan jawaban yang benar:

Pelatihan Pertolongan Pertama

1. Pemberian pertolongan yang sifatnya sementara sampai korban tiba di fasilitas kesehatan adalah pengertian dari:
 - a. Pelaku PP
 - b. Medis Dasar
 - c. Pertolongan Pertama**
 - d. PPPK
2. PP bertujuan untuk, kecuali
 - a. Menyelamatkan jiwa korban
 - b. Membantu Pelaku PP lain**
 - c. Mencegah cacat
 - d. Memberikan rasa nyaman dan penyembuhan
3. Yang bukan termasuk Alat Pelindung Diri (APD) adalah:
 - a. Sarung tangan lateks
 - b. Syal**
 - c. Helm
 - d. Kacamata
4. Tindakan menjaga diri dari kontaminasi dapat dilakukan dengan 3 cara, kecuali:
 - a. Cuci tangan
 - b. Membersihkan alat
 - c. Menghindari**
 - d. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
5. Suatu alat bantu untuk menghindari pergerakan, melindungi dan menstabilkan bagian tubuh yang di duga patah, adalah pengertian dari:
 - a. Patah tulang**
 - b. Bidai
 - c. Memar
 - d. Pembalutan
6. **ASNT** adalah tingkatan reson penderita, salah satu yang benar berarti:
 - a. A: Awas**
 - b. S: Sentuh
 - c. N: Normal
 - d. T: Teraba

7. Rusaknya jaringan lunak baik di dalam maupun luar bagian tubuh adalah pengertian dari:
- a. Mitela
 - b. Luka**
 - c. Patah tulang
 - d. Syok
8. Penyebab pingsan, kecuali
- a. Peredaran darah ke otak berkurang
 - b. Kelelahan
 - c. Kekurangan makanan
 - d. Perasaan yang dibuat-buat**
9. Contoh pembalutan luka, kecuali
- a. Perban
 - b. Mitela
 - c. Plaster**
 - d. Kasa steril
10. Prinsip dasar pemindahan korban, kecuali
- a. Jangan dilakukan jika tidak perlu
 - b. Melakukan sesuai dengan cara yang benar
 - c. Kondisi fisik penolong baik dan terlatih**
 - d. Perbaiki posisi dan angkatlah yang benar

Pelatihan Penanganan Kebakaran

1. Definisi Kebakaran adalah
 - a. Api yang tidak dikehendaki dan tidak terkendali**
 - b. Api yang membesar semuanya.
 - c. Api yang tidak dikehendaki dan terkendali
 - d. A pi yang menghanguskan benda dan lingkungan
2. Definisi Segitiga api adalah
 - a. Udara, panas, bahan bakar**
 - b. Panas, bahan bakar, bensin
 - c. Bensin, udara dan bahan bakar
 - d. Panas, udara, oksigen
3. Klasifikasi/jenis kebakaran yaitu :
 - a. Tipe kering, api, listrik, kimia
 - b. Tipe a,b,c,d**
 - c. Tipe cair mudah terbakar, listrik, bahan bakar, kimia.
 - d. Tipe kimia, api, cairan, listrik
4. Definisi Api adalah
 - a. Reaksi kimia berantai yang menimbulkan cahaya
 - b. Reaksi kimia berantai yang diikuti oleh evolusi cahaya dan panas.

- c. Reaksi kimia berantai yang menimbulkan panas membakar**
d. Reaksi kimia berantai yang diikuti oleh evolusi dingin menjadi panas
5. Penyebab Kebakaran
a. Kelalaian manusia, hewan, bencana alam
b. Hewan, petir, tsunami
c. Kesengajaan manusia, petir, rokok
d. Kesengajaan manusia, rokok, tikus
6. Cara efektif memadamkan api
a. Semprotkan ke pangkal api
b. Semprotkan di sekitar lidah api
c. Semprotkan apar ke lidah api
d. Semprotkan apar ke sisi luar api
7. Waktu efektif Pemakaian APAR
a. 0 - 3 menit dari awal kebakaran
b. 3 - 7 menit dari awal kebakaran
c. 5 - 10 Menit dari awal kebakaran
d. 10 - 20 menit dari awal kebakaran
8. Secara garis besar jenis APAR dibagi menjadi :
a. Air, CO₂, serbuk kimia.
b. Air, busa, CO₂,
c. Serbuk kimia, busa, air
d. Busa, serbuk kimia, CO₂
9. Cara memadamkan api
a. isolasi plester, didinginkan, dibiarkan
b. Isolasi bahan bakar, urai bahan bakar, pendinginan
c. pendinginan, urai bahan bakar, pembakaran
d. pembasahan, penguraian bahan bakar, pendinginan
10. APAR singkatan dari
a. Alat pemadam api ringan
b. alat pemantik api ringan
c. alat pembunuh api ringan
d. alat pendingin api ringan

POST TEST

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA DAN PENANGANAN KEBAKARAN

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari huruf di depan jawaban yang benar:

Pelatihan Pertolongan Pertama

1. Pemberian pertolongan yang sifatnya sementara sampai korban tiba di fasilitas kesehatan adalah pengertian dari:
 - a. Pelaku PP
 - b. Medis Dasar
 - c. Pertolongan Pertama**
 - d. PPPK
2. PP bertujuan untuk, kecuali
 - a. Menyelamatkan jiwa korban
 - b. Membantu Pelaku PP lain**
 - c. Mencegah cacat
 - d. Memberikan rasa nyaman dan penyembuhan
3. Yang bukan termasuk Alat Pelindung Diri (APD) adalah:
 - a. Sarung tangan lateks
 - b. Syal**
 - c. Helm
 - d. Kacamata
4. Tindakan menjaga diri dari kontaminasi dapat dilakukan dengan 3 cara, kecuali:
 - a. Cuci tangan
 - b. Membersihkan alat
 - c. Menghindari**
 - d. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
5. Suatu alat bantu untuk menghindari pergerakan, melindungi dan menstabilkan bagian tubuh yang di duga patah, adalah pengertian dari:
 - a. Patah tulang**
 - b. Bidai
 - c. Memar
 - d. Pembalutan
6. **ASNT** adalah tingkatan reson penderita, salah satu yang benar berarti:
 - a. A: Awas**
 - b. S: Sentuh
 - c. N: Normal

- d. T: Teraba
- 7. Rusaknya jaringan lunak baik di dalam maupun luar bagian tubuh adalah pengertian dari:
 - a. Mitela
 - b. Luka**
 - c. Patah tulang
 - d. Syok
- 8. Penyebab pingsan, kecuali
 - a. Peredaran darah ke otak berkurang
 - b. Kelelahan
 - c. Kekurangan makanan
 - d. Perasaan yang dibuat-buat**
- 9. Contoh pembalutan luka, kecuali
 - a. Perban
 - b. Mitela
 - c. Plaster**
 - d. Kasa steril
- 10. Prinsip dasar pemindahan korban, kecuali
 - a. Jangan dilakukan jika tidak perlu
 - b. Melakukan sesuai dengan cara yang benar
 - c. Kondisi fisik penolong baik dan terlatih**
 - d. Perbaiki posisi dan angkatlah yang benar

Pelatihan Penanganan Kebakaran

- 1. Definisi Kebakaran adalah
 - a. Api yang tidak dikehendaki dan tidak terkendali**
 - b. Api yang membesar semuanya.
 - c. Api yang tidak dikehendaki dan terkendali
 - d. A pi yang menghanguskan benda dan lingkungan
- 2. Definisi Segitiga api adalah
 - a. Udara, panas, bahan bakar**
 - b. Panas, bahan bakar, bensin
 - c. Bensin, udara dan bahan bakar
 - d. Panas, udara, oksigen
- 3. Klasifikasi/jenis kebakaran yaitu :
 - a. Tipe kering, api, listrik, kimia
 - b. Tipe a,b,c,d**
 - c. Tipe cair mudah terbakar, listrik, bahan bakar, kimia.
 - d. Tipe kimia, api, cairan, listrik
- 4. Definisi Api adalah
 - a. Reaksi kimia berantai yang menimbulkan cahaya

- b. Reaksi kimia berantai yang diikuti oleh evolusi cahaya dan panas.
 - c. Reaksi kimia berantai yang menimbulkan panas membakar**
 - d. Reaksi kimia berantai yang diikuti oleh evolusi dingin menjadi panas
5. Penyebab Kebakaran
- a. Kelalaian manusia, hewan, bencana alam
 - b. Hewan, petir, tsunami
 - c. Kesengajaan manusia, petir, rokok**
 - d. Kesengajaan manusia, rokok, tikus
6. Cara efektif memadamkan api
- a. Semprotkan ke pangkal api**
 - b. Semprotkan di sekitar lidah api
 - c. Semprotkan apar ke lidah api
 - d. Semprotkan apar ke sisi luar api
7. Waktu efektif Pemakaian APAR
- a. 0 - 3 menit dari awal kebakaran**
 - b. 3 - 7 menit dari awal kebakaran
 - c. 5 - 10 Menit dari awal kebakaran
 - d. 10 - 20 menit dari awal kebakaran
8. Secara garis besar jenis APAR dibagi menjadi :
- a. Air, CO₂, serbuk kimia.
 - b. Air, busa, CO₂,
 - c. Serbuk kimia, busa, air
 - d. Busa, serbuk kimia, CO₂**
9. Cara memadamkan api
- a. isolasi plester, didinginkan, dibiarkan
 - b. Isolasi bahan bakar, urai bahan bakar, pendinginan**
 - c. pendinginan, urai bahan bakar, pembakaran
 - d. pembasahan, penguraian bahan bakar, pendinginan
10. APAR singkatan dari
- a. Alat pemadam api ringan**
 - b. alat pemantik api ringan
 - c. alat pembunuh api ringan
 - d. alat pendingin api ringan

LAMPIRAN

MATERI PRESENTASI



**Palang
Merah
Indonesia**

**PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN
DAN PENANGGULANGAN BAHAYA KEBAKARAN**

Materi Presentasi dapat dilihat secara lengkap pada link berikut ini: [Pelatihan Pertolongan Pertama dan Penanganan Kebakaran](#)

LAMPIRAN

RENCANA AKSI

Rencana Aksi

Pelatihan : _____

Waktu pelatihan : _____

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal lahir : _____

Alamat : _____

RT_____RW_____/Kelurahan:_____ Kecamatan: _____

No. Hp : _____

Hambatan : Mendengar/Melihat/Fisik/Lainnya:_____

(pilih salah satu jika memiliki hambatan)

Rencana yang akan Saya lakukan setelah mengikuti pelatihan ini adalah :

No	Kegiatan	Waktu

LAMPIRAN

FORMULIR EVALUASI

FORMULIR EVALUASI

Nama Kegiatan : Pelatihan Pertolongan Pertama dan Penanganan Kebakaran

Nama peserta:

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (pilih salah satu)

Alamat :

Pilih jawaban yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Mohon mengisi tanda silang (X) pada kotak di bawah pertanyaan.

1. Seberapa cocok pelatihan ini dalam kaitannya untuk membantu dalam penanganan pertolongan pertama dan penanganan kebakaran?

- ☐ Sangat cocok
☐ Cocok
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak cocok

2. Bagaimana Anda menilai kemampuan pelatih dalam pelatihan ini

- ☐ Sangat cocok
☐ Cocok
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak bagus

3. Bagaimana Anda menilai kualitas bahan-bahan pelatihan dalam pelatihan ini?

- ☐ Sangat bagus
☐ Bagus
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak bagus

4. Bagaimana Anda menilai cara pengajaran selama pelatihan?

- ☐ Sangat bagus
☐ Bagus
☐ Rata-rata
☐ Di bawah rata-rata
☐ Tidak bagus

5. Secara umum, bagaimana Anda menilai pelaksanaan pelatihan ini?

- ☐ Sangat bagus
☐ Bagus
☐ Rata-rata
☐

Di bawah rata-rata

☐idak bagus

6. Setelah mengikuti pelatihan ini, bagaimana kemampuan menerapkan keterampilan dari pelatihan ini?

☐angat bagus

☐agus

☐ata-rata

☐i bawah rata-rata

☐idak bagus

7. Apa hal yang paling Anda sukai dalam pelatihan ini?

8. Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan agar pelatihan ini lebih baik?

9. Secara singkat, jelaskan apa yang akan Anda lakukan dengan menggunakan informasi dari pelatihan ini.

10. Apakah ada komentar lain yang perlu ditambahkan mengenai pelatihan ini?

--

TERIMA KASIH TELAH MENGISI
EVALUASI PELATIHAN INI



KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA
UNTUK INFRASTRUKTUR